

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA UMKM (STUDI KASUS UMKM HANBAI MAKASSAR)

Andi Rahmatullah Manga¹

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar
Email: rahmatullah@stieindonesia-stikimks.ac.id No Hp08114111990

Fajriani Azis²

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar
Email: Fajrianiazis@unm.ac.id No Hp085255896714

Adriansyah³

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar
Email: adriansyah@unm.ac.id No Hp08114441755

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Usaha Hanbai Makassar, khususnya pada siklus pendapatan, pengeluaran, produksi, manajemen sumber daya manusia, dan sistem buku besar berdasarkan SAK EMKM. Tujuan Utama – untuk mengidentifikasi potensi peningkatan efisiensi dan akurasi dalam operasional usaha. Metode - Melalui metode kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi proses bisnis dan pencatatan transaksi, serta analisis dokumen terkait. Temuan Utama - menunjukkan bahwa adopsi sistem pencatatan manual kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan, serta belum diterapkannya SAK EMKM mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat. Implikasi Teori dan Kebijakan - menekankan perlunya Hanbai Makassar mempertimbangkan penggunaan perangkat lunak akuntansi dan penerapan SAK EMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, serta pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.. Kebaruan Penelitian - Penelitian ini menawarkan aspek positif pada analisis yang lebih mendalam dengan menghadirkan diagram untuk setiap siklus, serta mengidentifikasi ancaman dan pengendalian yang spesifik di setiap siklus, yang membedakannya dari penelitian sebelumnya.

Kata kunci: UMKM, SAK EMKM, Sistem Informasi Akuntansi

Abstract

This research analyzes the implementation of Accounting Information System (AIS) at Usaha Hanbai Makassar, specifically focusing on the revenue, expenditure, production, human resource management cycles, and general ledger system based on SAK EMKM. The objective is to identify potential improvements in efficiency and accuracy within

business operations. Through a qualitative case study method, data was collected through in-depth interviews, observation of business processes and transaction recording, and analysis of relevant documents. Findings indicate that the adoption of manual recording systems is inefficient and prone to errors, and the lack of implementation of SAK EMKM has resulted in difficulties in preparing accurate financial statements. The implications of the research emphasize the need for Hanbai Makassar to consider using accounting software and implementing SAK EMKM to improve operational efficiency, recording accuracy, and support better decision-making, as well as sustainable business growth. This research offers a positive aspect in a more in-depth analysis by presenting diagrams for each cycle, as well as identifying specific threats and controls in each cycle, which distinguishes it from previous research.

Keywords : MSME, SAK EMKM, Accounting Information System

1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sistem informasi memainkan peranan penting dalam mendukung keberlangsungan dan kesuksesan sebuah bisnis, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi tulang punggung yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan data keuangan. Dengan adanya SIA, informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu dapat dihasilkan, sehingga membantu para pelaku usaha dalam pengambilan keputusan.

UMKM, seperti Hanbai Makassar, memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Namun, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam mengelola sistem informasi keuangan mereka. Salah satunya adalah keterbatasan dalam sumber daya dan teknologi untuk mengimplementasikan sistem berbasis digital.

Hanbai Makassar adalah sebuah UMKM di Kota Makassar yang bergerak di bidang produksi dan penjualan dimsum. Usaha ini memulai operasinya pada tahun 2022 dan berhasil membangun basis pelanggan yang luas, baik melalui toko fisik maupun platform digital seperti WhatsApp, GrabFood, dan GoFood. Namun, Hanbai Makassar masih mengandalkan pencatatan manual untuk siklus akuntansinya, termasuk siklus pendapatan, pengeluaran, produksi, manajemen sumber daya manusia, serta buku besar dan pelaporan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dirilis pemerintah bertujuan menyederhanakan proses pelaporan keuangan UMKM. Standar ini memberikan panduan agar laporan keuangan UMKM dapat disusun dengan lebih mudah, sederhana, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam laporan ini, SAK EMKM menjadi acuan utama dalam menganalisis sistem informasi keuangan Hanbai Makassar.

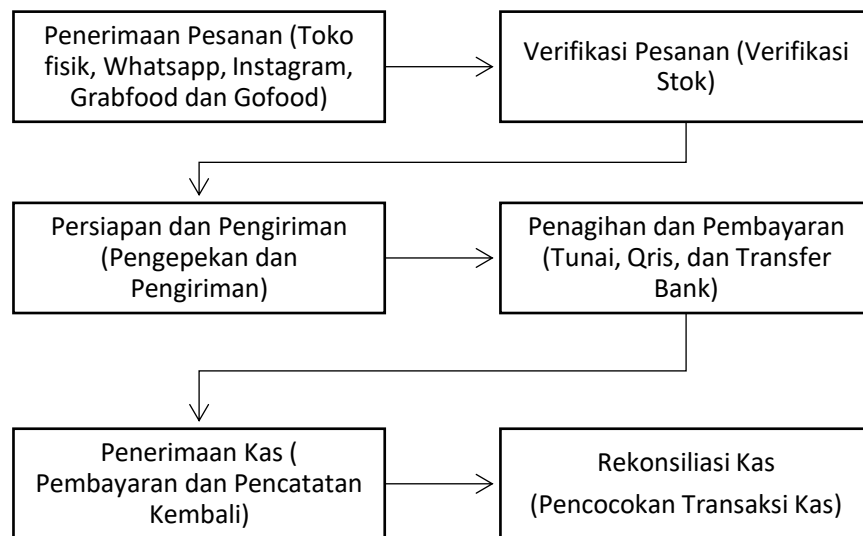
Berdasarkan studi literatur, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi SIA di perusahaan besar atau sektor usaha menengah yang telah menggunakan sistem terkomputerisasi. Namun, studi mengenai penerapan SIA secara manual pada UMKM, khususnya di sektor makanan, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi signifikan karena mengkaji bagaimana UMKM seperti Hanbai Makassar mengelola siklus akuntansi secara manual serta mengidentifikasi peluang untuk perbaikan melalui penerapan sistem yang lebih sistematis dan sesuai standar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik dan karyawan Hanbai Makassar untuk memperoleh informasi mendalam tentang praktik akuntansi yang diterapkan. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses bisnis dan pencatatan transaksi. Analisis dokumen dilakukan terhadap laporan keuangan, buku kas, dan catatan transaksi untuk memahami sistem pencatatan yang digunakan. Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis untuk mendeskripsikan penerapan setiap siklus akuntansi dan dibandingkan dengan standar SAK EMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pendapatan



Gambar 1. Diagram Siklus Pendapatan UMKM Hanbai Makassar

Siklus pendapatan di Hanbai Makassar, yang menjual dimsum sebagai produk utama, melibatkan berbagai tahapan, mulai dari penerimaan pesanan hingga penerimaan kas. Siklus ini didukung oleh sistem manual dan semi-digital yang memanfaatkan aplikasi 2 komunikasi dan platform online. Berikut adalah penjelasan rinci terkait setiap tahap dalam siklus ini:

1. Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan

Sistem informasi akuntansi di Hanbai Makassar masih bersifat manual, dengan seluruh pencatatan transaksi dilakukan dalam buku kas harian. Pesanan yang diterima, baik dari toko fisik maupun aplikasi digital, dicatat tanpa menggunakan perangkat lunak akuntansi khusus. Semua transaksi penjualan dan pengeluaran ditangani langsung oleh pemilik usaha dengan bantuan karyawan, dan laporan transaksi disusun setiap akhir hari.

2. Entri Pesanan Penjualan

Proses entri pesanan penjualan di Hanbai Makassar mengikuti siklus pendapatan umum secara manual, yaitu mencakup :

- a. Mengambil Pesanan dari Pelanggan :

Pesanan diterima melalui toko fisik, WhatsApp, Instagram, GrabFood, dan GoFood, lalu dicatat secara manual oleh karyawan atau pemilik.

b. Memeriksa dan Menyetujui Kredit Pelanggan :

Hanbai Makassar tidak melakukan pemeriksaan riwayat kredit pelanggan, dan pembayaran dilakukan langsung melalui tunai atau metode digital (seperti QRIS).

c. Memeriksa Ketersediaan Persediaan :

Pengecekan ketersediaan stok dilakukan secara manual oleh karyawan tanpa sistem otomatis.

3. Proses Pengiriman

Proses pengiriman di Hanbai Makassar melibatkan beberapa langkah sederhana yang bergantung pada metode pemesanan pelanggan, mulai dari tahap persiapan dan pengepakan pesanan, di mana karyawan memastikan stok dimsum tersedia dan dikemas sesuai pesanan, hingga pengiriman yang disesuaikan dengan saluran pemesanan, yaitu pelanggan dapat mengambil pesanan langsung di toko, menggunakan layanan kurir lokal untuk pesanan melalui WhatsApp atau Instagram, atau memanfaatkan driver GrabFood dan GoFood untuk pengiriman dari platform tersebut, dengan nota sebagai bukti transaksi utama, baik untuk pesanan online maupun pembelian di toko. Proses Penagihan

4. Proses Penagihan

Proses penagihan di Hanbai Makassar dilakukan secara langsung dan sederhana, di mana pelanggan yang memesan di toko fisik membayar segera setelah menerima pesanan menggunakan tunai atau QRIS, sementara pesanan melalui GrabFood dan GoFood ditangani oleh platform tersebut dengan penagihan otomatis, dan untuk pesanan melalui WhatsApp atau Instagram, pembayaran harus dilakukan melalui transfer bank atau QRIS sebelum pengiriman, dengan semua transaksi dibayar penuh pada saat penerimaan barang tanpa opsi kredit atau penagihan di kemudian hari.

5. Proses Penerimaan Kas

Penerimaan kas di Hanbai Makassar berasal dari berbagai sumber, termasuk pembayaran tunai langsung di toko, pembayaran otomatis melalui aplikasi GrabFood dan GoFood, serta transfer bank atau QRIS untuk pesanan dari WhatsApp atau Instagram, di mana semua transaksi ini dicatat secara manual dalam buku kas harian dan direkonsiliasi oleh pemilik di akhir hari untuk memastikan kesesuaian antara kas yang diterima dan pesanan yang tercatat, tanpa menggunakan software akuntansi atau sistem otomatis.

Tabel 1. Ancaman dan Pengendalian Siklus Pendapatan

Proses	Ancaman	Pengendalian
Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan	Validitas terkait data induk yang lemah	Pengendalian integritas pemrosesan data
		Pembatasan akses ke data induk
	Kinerja buruk	Menganalisis laporan manajerial
	Data yang hilang	Pencadangan data
Entri Penjualan	Pesanan tidak akurat dan tidak valid	Kontrol edit entri data
		Batasi akses ke database
	Stok persediaan kurang atau lebih	Latih karyawan terkait pengendalian persediaan
		Hitung fisik persediaan secara berkala
		Terapkan sistem pengendalian persediaan perpetual

Proses Pengiriman	Kesalahan terkait barang yang akan dikirim	Gunakan barcode/QR code pada produk
		Rekonsiliasi dokumen pengiriman dengan dokumen pendukungnya
	Pencurian persediaan	Batasi akses fisik ke persediaan
		Catat semua aktivitas pengiriman persediaan
Penagihan	Kesalahan penagihan	Batasi akses terhadap data induk harga
		Konfigurasi sistem agar data harga diinput secara otomatis
	Kegagalan penagihan	Rekonsiliasi secara periodik dokumen faktur penjualan dengan dokumen pendukungnya
		Pisahkan fungsi penagihan dan fungsi pengiriman
Penerimaan Kas	Pencurian kas	Pisahkan fungsi terkait unsur kas yang baik
		Gunakan mesin kasir
		Setoran terkait penerimaan kas dilakukan secara harian
	Arus kas perusahaan yang bermasalah	Buat anggaran kas yang efektif dan efisien

Siklus Pengeluaran

Siklus pengeluaran di Hanbai Makassar dilakukan secara manual, mulai dari pemesanan bahan baku hingga pembayaran pemasok. Pemilik usaha mengatur pemesanan secara berkala berdasarkan kebutuhan produksi, memilih pemasok berdasarkan kualitas dan harga. Setelah bahan diterima, dilakukan pemeriksaan dan penyimpanan sesuai prosedur. Faktur pemasok diperiksa sebelum disetujui dan dibayarkan melalui transfer bank atau tunai.

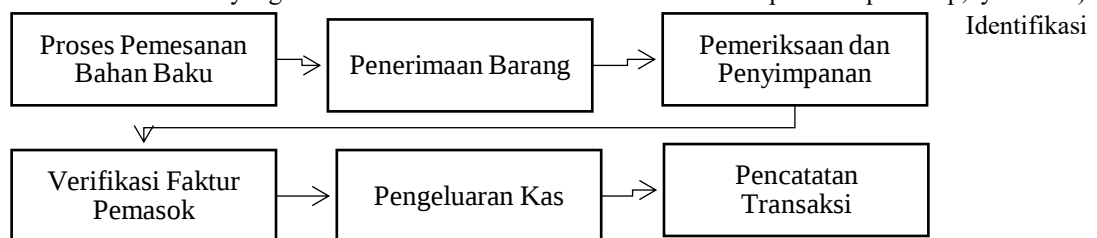
Gambar 2. Diagram Siklus Pengeluaran UMKM Hanbai Makassar

1. Sistem Informasi Siklus Pengeluaran Hanbai Makassar

Sistem informasi siklus pengeluaran adalah sistem yang digunakan untuk mengelola dan memantau seluruh aktivitas terkait pembelian dan pengeluaran kas dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sistem ini mencakup beberapa tahapan penting, seperti pemesanan bahan baku atau barang, penerimaan dan penyimpanan barang, persetujuan faktur pemasok, hingga pembayaran atau pengeluaran kas. Tujuan utama dari sistem informasi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pengendalian terhadap pengeluaran, sehingga perusahaan dapat mengelola arus kas dengan lebih baik.

2. Proses memesan bahan baku, perlengkapan, dan jasa

Proses pemesanan bahan baku yang dilakukan oleh Hanbai Makassar mencakup beberapa tahap, yaitu : a)



Kebutuhan; b) Pencarian Pemasok; c) Pengajuan Permintaan Pembelian (Purchase Request); d) Negosiasi dan Pemesanan; e) Penerimaan Konfirmasi Pesanan; f) Penerimaan dan Pengecekan Barang; g) Pencatatan Pembayaran.

3. Proses Penerimaan dan Penyimpangan Barang yang telah dipesan

Proses penerimaan dan penyimpanan barang yang telah dipesan merupakan langkah krusial dalam siklus pengeluaran di Hanbai Makassar. Proses ini memastikan bahwa semua bahan baku yang diterima memenuhi standar kualitas dan jumlah yang dibutuhkan untuk produksi dimsum. Adapun langkah-langkah dalam prosesnya yaitu : a) penerimaan barang; b) pemeriksaan kualitas; c) pencatatan penerimaan; d) penyimpanan barang; e) pengelolaan stok; f) dokumentasi dan pelaporan.

4. Proses menyetujui faktur

Proses menyetujui faktur pemasok di hanbai makassar adalah dengan langkah-langkah berikut: a) pemasok mengirimkan faktur yang merinci transaksi, termasuk deskripsi barang, jumlah, harga, dan total biaya; b) pemilik atau staf memeriksa kesesuaian faktur dengan pesanan dan barang yang diterima, memastikan jumlah, harga, dan kualitas sesuai; c) setelah disetujui, faktur dicatat dalam sistem keuangan untuk memastikan pengeluaran tercatat dengan benar; d) setelah pencatatan, pembayaran dilakukan kepada pemasok melalui metode yang telah disepakati, seperti transfer bank atau tunai.

5. Proses pengeluaran kas

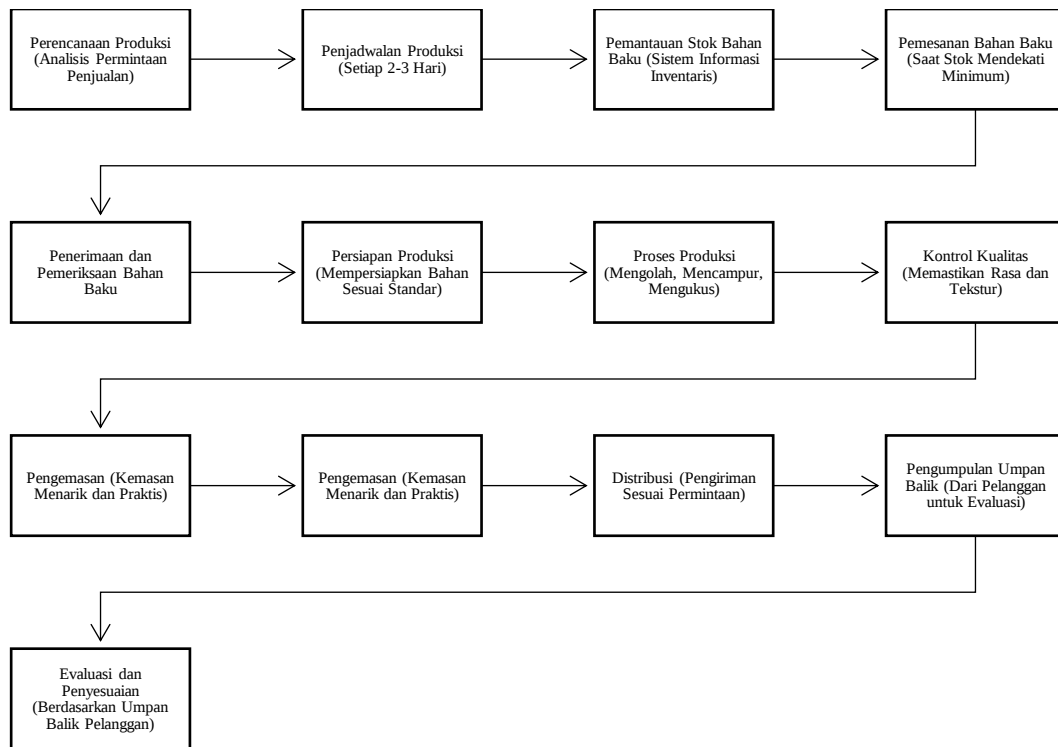
Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan staf di Hanbai Makassar, proses pengeluaran kas menunjukkan beberapa hasil yang signifikan bagi operasional dan keuangan perusahaan. Dalam proses pencatatannya terdiri dari a) pencatatan yang akurat; b) pengelolaan arus kas; c) transparansi dalam keuangan.

Tabel 2. Ancaman dan Pengendalian Siklus Pengeluaran

Proses	Ancaman	Pengendalian
Proses Pemesanan	Kesalahan pemesanan barang atau jasa yang tidak sesuai dengan kebutuhan.	Pemesanan hanya dilakukan setelah ada persetujuan dari pihak berwenang dan spesifikasi jelas disertakan.
Penerimaan Barang/Jasa	Barang yang diterima tidak sesuai dengan kualitas atau kuantitas yang dipesan.	Barang diperiksa secara menyeluruh sebelum diterima dan dibandingkan dengan pesanan awal.
Verifikasi Faktur	Kesalahan dalam verifikasi faktur pembayaran barang yang tidak sesuai atau tidak dipesan.	Faktur diperiksa dan dibandingkan dengan pesanan serta barang yang diterima sebelum diproses untuk pembayaran.
Persetujuan Pembayaran	Pembayaran dilakukan tanpa otorisasi yang sah, mengakibatkan pengeluaran yang tidak diperlukan	Setiap pembayaran harus disetujui oleh manajer atau pemilik memastikan kesesuaian dengan pesanan dan faktur.
Pengeluaran Kas (Transfer/Tunai)	Kecurangan pembayaran ganda atau keterlambatan pembayaran yang merusak hubungan dengan pemasok.	Pengeluaran kas melalui transfer atau tunai hanya dilakukan setelah faktur diverifikasi dan disetujui
Pencatatan Transaksi	Kesalahan pencatatan atau kehilangan dokumen yang bisa mengakibatkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan	Semua transaksi dicatat secara manual di buku kas dan Excel, serta dokumen diarsipkan dengan rapi.
Pengarsipan Dokumen	Kehilangan atau kerusakan dokumen yang menyulitkan pelacakan dan audit.	Dokumen transaksi termasuk faktur dan bukti pembayaran disimpan dengan baik dalam sistem pengarsipan manual.

Siklus Produksi

Siklus produksi Hanbai Makassar dimulai dengan perencanaan berdasarkan analisis permintaan dari data penjualan harian dan mingguan. Penjadwalan produksi dilakukan setiap 2-3 hari tergantung ketersediaan bahan baku, yang dipantau secara real-time melalui sistem informasi inventaris. Setelah bahan baku diterima dan diperiksa, proses produksi dimulai dengan pengolahan sesuai standar resep. Dimsum dibentuk dengan ukuran seragam, dikukus, dan kemudian dilakukan kontrol kualitas sebelum dikemas. Produk jadi disimpan di freezer atau ruang pendingin hingga didistribusikan. Hanbai Makassar juga mengumpulkan umpan balik pelanggan untuk mengevaluasi dan menyesuaikan produk, sehingga dapat menjaga efisiensi operasional, kualitas, dan respons terhadap perubahan permintaan.



Gambar 3. Diagram Siklus Produksi UMKM Hanbai Makassar

1. Sistem Informasi Siklus Produksi

Hanbai Makassar menggunakan sistem informasi untuk mengelola produksi dan memantau stok bahan baku secara langsung. Sistem ini memungkinkan mereka untuk melihat jumlah stok dan kapan harus memesan lagi, sehingga dapat menghindari kekurangan atau kelebihan stok. Sistem informasi membantu Hanbai Makassar merencanakan produksi dan pembelian bahan dengan lebih baik, memungkinkan mereka menentukan jumlah dimsum yang akan diproduksi, sehingga mengurangi biaya penyimpanan dan menghindari pemborosan.

2. Desain Produk

Untuk meningkatkan daya tarik, Hanbai Makassar merancang kemasan yang menarik dan berbeda dari produk lain di pasaran. Kemasan yang unik tidak hanya menarik perhatian pelanggan, tetapi juga memberikan identitas yang kuat untuk merek mereka. Selain itu, kemasan ini dirancang untuk menjaga kesegaran produk dan mencegah kerusakan, sehingga dimsum yang sampai ke tangan konsumen tetap dalam kondisi terbaik. Hal ini sangat penting, terutama untuk produk makanan, di mana kesegaran merupakan faktor utama dalam kepuasan pelanggan. Hanbai Makassar merancang kemasan yang praktis, mudah dibuka, dan disimpan, memberikan nilai tambah dan mempermudah pengalaman konsumsi. Kemasan fungsional ini meningkatkan kenyamanan konsumen, yang berpotensi meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

3. Metode Perencanaan dan Penjadwalan Produk

Di Hanbai Makassar, Manufacturing Resource Planning (MRP II) dan Produksi Ramping (Lean Manufacturing) diimplementasikan untuk merencanakan produksi secara efektif. Salah satu aspek penting dari strategi produksi Hanbai Makassar adalah melakukan produksi secara harian, biasanya dalam interval 2-3 hari. Hal ini

memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan ketersediaan bahan baku dan stok yang ada. Dengan pendekatan ini, Hanbai Makassar dapat :

- a. Menyesuaikan Produksi dengan Permintaan
Penyesuaian jumlah produk sesuai permintaan pelanggan yang berubah, termasuk meningkatkan produksi saat terjadi lonjakan permintaan.
- b. Mengurangi Risiko Overstok
Produksi berdasarkan permintaan real-time membantu menghindari kelebihan produksi dan mengurangi biaya penyimpanan, sesuai prinsip Produksi Ramping.
- c. Efisiensi Operasional
Dengan sistem informasi untuk memantau stok dan permintaan, Hanbai Makassar dapat mengoptimalkan proses produksi dan menentukan jumlah bahan baku yang diperlukan untuk memenuhi target produksi harian.

4. Operasi Produksi

Hanbai Makassar memastikan kualitas produk tetap konsisten selama proses produksinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penggunaan Komposisi Resep yang Sama
Setiap produk, seperti dimsum, diproduksi dengan resep yang telah ditetapkan, memastikan rasa, tekstur, dan kualitas produk tetap konsisten.
- b. Penggunaan Takaran yang Tepat
Hanbai Makassar menerapkan takaran akurat untuk setiap bahan, menjamin bentuk dan berat produk seragam, memenuhi ekspektasi pelanggan, dan membantu pengendalian biaya produksi.

Untuk mendukung proses produksi yang berkualitas, Hanbai Makassar juga memperhatikan pemeliharaan peralatan produksi. Mereka melakukannya dengan cara:

- a. Membersihkan Peralatan Secara Rutin
Semua peralatan dibersihkan setelah digunakan untuk mencegah kontaminasi dan memastikan keamanan bahan.
- b. Sterilisasi Peralatan
Selain pembersihan, peralatan juga disterilisasi untuk mengurangi risiko infeksi dan memastikan produk yang dihasilkan higienis sesuai standar kesehatan dan keselamatan pangan.

5. Akuntansi Biaya

Hanbai Makassar mengelola biaya dan persediaan melalui beberapa langkah berikut :

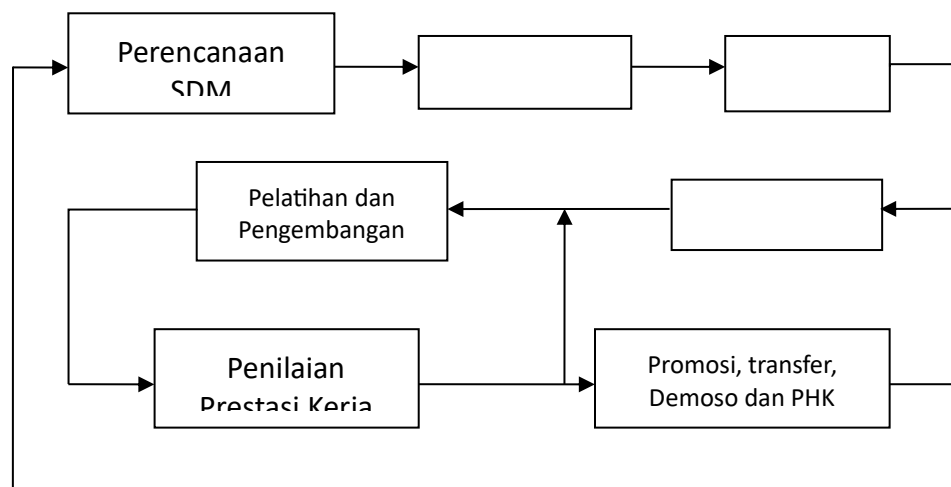
- a. Pemantauan Biaya Melalui Software Inventaris
Hanbai Makassar menggunakan software inventaris untuk memantau stok dan biaya produksi secara real-time. Ini membantu mereka dalam pengambilan keputusan harga dan pengelolaan biaya.
- b. Pengelolaan Bahan Baku
Hanbai Makassar menjaga hubungan baik dengan pemasok untuk memastikan ketersediaan bahan baku. Hal ini dilakukan untuk menghindari biaya tambahan akibat keterlambatan atau kekurangan stok.
- c. Peninjauan Berkala Terhadap Produksi dan Permintaan
Hanbai Makassar melakukan peninjauan rutin untuk memastikan keseimbangan antara pasokan dan kebutuhan pasar, juga menganalisis data biaya untuk mengoptimalkan produksi dan mengurangi pemborosan.

Tabel 3. Ancaman dan Pengendalian Siklus Produksi

Proses	Ancaman	Pengendalian
--------	---------	--------------

Standar Kualitas	Karyawan tidak memahami standar kualitas bahan baku	Sosialisasi standar kualitas
	Bahan baku lupa dicek kualitasnya	Pengecekan kualitas bahan baku
Resep dan Produksi	Karyawan tidak paham detail resep	Pelatihan karyawan
	Kesalahan dalam memproduksi pesanan	Konfirmasi pesanan
	Produk tidak sesuai standar kualitas	Panduan tertulis untuk takaran bahan
Higienis dan Keamanan	Produk tidak higienis	Pemantauan kebersihan dan kedisiplinan karyawan
Pengemasan dan Pengiriman	Kesalahan pengemasan	Pengecekan ulang struk pesanan sebelum diberikan kepada konsumen
	Jenis produk yang diberikan kepada konsumen tidak sesuai	

Siklus Manajemen Sumber Daya Manusia dan Penggajian



Gambar 4. Diagram Siklus MSDM dan Penggajian UMKM Hanbai Makassar

Siklus manajemen sumber daya manusia (MSDM) dan penggajian di Hanbai Makassar mencakup rangkaian aktivitas yang melibatkan rekrutmen, pelatihan, penilaian kinerja, penggajian, dan pengelolaan karyawan. Proses ini dilakukan secara manual, di mana pemilik dan karyawan terlibat langsung dalam setiap Langkah.

1. Sistem Informasi Siklus MSDM/Penggajian

Sistem informasi manajemen sumber daya manusia (MSDM) dan penggajian di Hanbai Makassar menggunakan metode tradisional dan manual. Data karyawan serta informasi penggajian dicatat secara manual dalam buku catatan. Pemilik bertanggung jawab atas pencatatan informasi pribadi dan kinerja karyawan untuk membantu pengambilan keputusan terkait penugasan dan penggajian. Tidak ada penggunaan perangkat lunak akuntansi dalam

proses ini. Pemilik juga mengelola dan memastikan semua transaksi gaji tercatat dengan benar dan tepat waktu, dengan memperhatikan kondisi serta kinerja setiap karyawan.

2. Aktivitas Siklus Penggajian

Aktivitas siklus penggajian di Hanbai Makassar mencakup beberapa langkah penting :

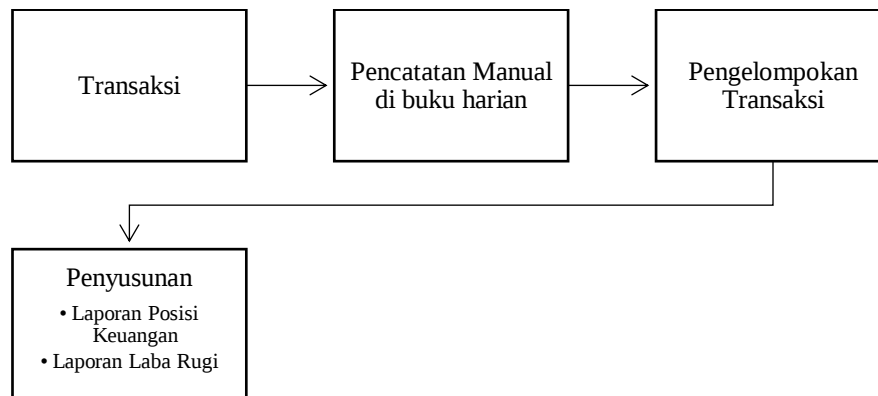
- a. Pencatatan Kehadiran dan Jam Kerja
Karyawan mencatat jam kerja secara manual setiap hari, yang menjadi dasar untuk perhitungan gaji di akhir periode.
- b. Perhitungan Gaji
Pemilik menghitung gaji secara manual berdasarkan jam kerja yang tercatat dan ketentuan yang berlaku. Bonus atau insentif dihitung berdasarkan kepuasan pelanggan dan performa kerja karyawan.
- c. Persetujuan dan Pembayaran Gaji
Setelah perhitungan gaji selesai, pemilik memeriksa dan menyetujui hasilnya. Pembayaran dilakukan langsung kepada karyawan, baik secara tunai atau transfer, sesuai kesepakatan. Bonus dibayarkan bersamaan dengan gaji jika ada.
- d. Pencatatan Transaksi Penggajian
Semua transaksi gaji dicatat dalam buku yang berbeda untuk memudahkan pelacakan dan penyusunan laporan keuangan. Laporan penggajian bulanan dibuat untuk evaluasi dan perencanaan keuangan.
- e. Pelatihan dan Pengembangan Karyawan
Hanbai Makassar memberikan pelatihan informal kepada karyawan di tempat kerja, dengan fokus pada keterampilan interpersonal, layanan pelanggan, dan pengetahuan produk.
- f. Penilaian Kinerja
Penilaian kinerja karyawan dilakukan secara berkala oleh pemilik, dengan mempertimbangkan ketelitian, semangat kerja, dan kemampuan melayani pelanggan. Hasil penilaian digunakan untuk pemberian insentif, promosi, atau pemutusan hubungan kerja.

Tabel 4. Ancaman dan Pengendalian Siklus MSDM dan Penggajian

Proses	Ancaman	Pengendalian
Data Induk Karyawan	Kesalahan input data karyawan (nama, NIK, jabatan, gaji pokok, dll.)	Gunakan spreadsheet atau software sederhana untuk menyimpan data karyawan.
	Perubahan data karyawan yang tidak tercatat (alamat, status pernikahan, jumlah anak, dll.)	Latih karyawan untuk input data dengan benar dan melakukan update data secara berkala.
Data Waktu dan Kehadiran	Data absensi yang tidak akurat (kesalahan pencatatan waktu masuk, keluar, lembur, dll.)	Gunakan buku absensi manual atau aplikasi absensi sederhana.
	Data absensi yang tidak lengkap (data lembur atau izin tidak lengkap)	Pastikan karyawan mencatat waktu kerja dengan benar dan lengkap.
Perhitungan Gaji	Kesalahan perhitungan gaji (kesalahan dalam menghitung gaji pokok, tunjangan, potongan, dan benefit)	Gunakan kalkulator atau spreadsheet untuk menghitung gaji.
		Pastikan perhitungan tunjangan dan potongan dilakukan dengan benar.

Pengeluaran Gaji	Kesalahan dalam pencatatan pembayaran (kesalahan dalam mencatat jumlah gaji, potongan, dan benefit yang dibayarkan)	Gunakan buku kas atau aplikasi keuangan sederhana untuk mencatat pembayaran gaji.
	Kesalahan dalam transfer gaji (kesalahan dalam mentransfer gaji ke rekening karyawan)	Pastikan transfer gaji dilakukan ke rekening yang benar dan jumlah yang tepat.

Sistem Buku Besar & Pelaporan (Berdasarkan SAK EMKM)



Gambar 5. Diagram Siklus Sistem Buku Besar & Pelaporan (Berdasarkan SAK EMKM) UMKM Hanbai Makassar

1. Sistem Buku Besar dan Pelaporan
Hanbai Makassar masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual tanpa menerapkan sistem buku besar atau aplikasi akuntansi, sehingga pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan bersifat dasar dan tidak terstruktur sesuai dengan SAK EMKM.
2. Buku Besar
Hanbai Makassar tidak menggunakan buku besar, yang mengakibatkan informasi keuangan mereka tidak diringkas dalam sistem akuntansi yang lebih formal, sehingga pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan menjadi kurang sistematis. Penggunaan buku besar sangat dianjurkan dalam SAK EMKM untuk mencatat dan meringkas semua transaksi yang terjadi.
3. Jurnal
Hanbai Makassar tidak mencatat transaksi dalam jurnal formal, hanya melakukan pencatatan manual yang bersifat ringkasan harian atau bulanan tanpa pembagian debit dan kredit yang jelas.
4. Laporan Keuangan

Hanbai Makassar tidak menyusun laporan keuangan secara rutin, hanya mencatat laba rugi secara sederhana tanpa laporan formal seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Namun, ini adalah hasil wawancara kelompok kami mengenai laporan keuangan Hanbai Makassar, sehingga membuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan :

a. Laporan Posisi Keuangan UMKM Hanbai Makassar Periode Bulan September 2024

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan UMKM Hanbai Makassar

ASET		
ASET LANCAR		
Kas	Rp	3.000.000
Bank	Rp	235.000.000
Sewa Dibayar Dimuka	Rp	2.000.000
Perlengkapan	Rp	180.000
Jumlah Aset Lancar	Rp	240.180.000
ASET TIDAK LANCAR		
Peralatan dan Mesin	Rp	9.500.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-Rp	3.000.000
Furniture	Rp	5.000.000
Akumulasi Penyusutan Furniture	-Rp	1.500.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp	10.000.000
JUMLAH ASET	Rp	250.180.000
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Listrik	Rp	450.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp	450.000
EKUITAS		
Modal Hanbai Makassar	Rp	249.730.000
Jumlah Ekuitas	Rp	249.730.000
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp	250.180.000

b. Laporan Laba Rugi UMKM Hanbai Makassar Periode Bulan September 2024

Tabel 6. Laporan Laba Rugi UMKM Hanbai Makassar

PENDAPATAN	
Penjualan	Rp 55.000.000
Jumlah Pendapatan Bersih	Rp 55.000.000
BEBAN-BEBAN	

Beban Gaji	Rp	3.000.000
Beban Sewa	Rp	4.000.000
Beban Perlengkapan	Rp	11.500.000
Beban Listrik	Rp	450.000
Beban Reparasi	Rp	1.500.000
Beban Bensin	Rp	120.000
Beban PDAM	Rp	175.000
Jumlah Beban-Beban	Rp	20.475.000
LABA BERSIH	Rp	34.525.000

c. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan UMKM Hanbai Makassar dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari perusahaan, yang kemudian diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan kaidah SAK-EMKM (2018). Catatan atas laporan keuangan UMKM Hanbai Makassar berisi pernyataan bahwa laporan telah disusun sesuai SAK-EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Tabel 7. Ancaman dan Pengendalian Sistem Buku Besar & Pelaporan

Proses	Ancaman	Pengendalian
Pencatatan Transaksi	Kesalahan pencatatan transaksi (jumlah, akun, tanggal, dll. Transaksi tidak dicatat secara lengkap)	Gunakan sistem pencatatan yang terstruktur dan mudah dipahami.
		Pastikan semua pihak yang terlibat memahami dan menggunakan sistem pencatatan dengan benar.
	Transaksi dicatat pada periode yang salah	Lakukan pengecekan silang (cross-checking) antara dokumen sumber dan pencatatan transaksi.
		Buat checklist untuk memastikan semua transaksi dicatat secara lengkap dan akurat
Pembuatan Jurnal	Kesalahan dalam pengklasifikasian akun (akun debit dan kredit)	Gunakan sistem pencatatan jurnal yang terstruktur dan mudah dipahami.
	Kesalahan dalam pencatatan jumlah transaksi di jurnal	Pastikan semua pihak yang terlibat memahami dan menggunakan sistem pencatatan jurnal dengan benar.
		Lakukan pengecekan silang (cross-checking) antara jurnal dan dokumen sumber.
Pembuatan Buku Besar	Kesalahan dalam penjumlahan saldo akun	- Gunakan sistem pencatatan buku besar yang terstruktur dan mudah dipahami.

	Kesalahan dalam pencatatan saldo awal dan saldo akhir akun	Pastikan semua pihak yang terlibat memahami dan menggunakan sistem pencatatan buku besar dengan benar.
		Lakukan pengecekan silang (cross-checking) antara buku besar dan jurnal.
Penyusunan Laporan Keuangan	Kesalahan dalam pengumpulan dan pengolahan data	Gunakan sistem akuntansi yang terstruktur dan mudah dipahami.
	Kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi	Pastikan semua pihak yang terlibat memahami sistem akuntansi dan SAK EMKM.
	Kesalahan dalam penyusunan laporan	Lakukan pengecekan silang data dan informasi.
	Kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM	Gunakan checklist untuk memastikan kelengkapan data.
		Konsultasikan dengan konsultan akuntansi.
		Lakukan audit internal secara berkala

4. KESIMPULAN

Siklus pendapatan dan pengeluaran di Hanbai Makassar masih menggunakan sistem manual, dengan pencatatan transaksi yang dilakukan langsung oleh pemilik dan karyawan tanpa bantuan software akuntansi. Pesanan dan pembayaran dikelola melalui berbagai saluran, termasuk toko fisik dan platform digital, namun semua transaksi dicatat dalam buku kas harian. Meskipun proses ini dilakukan secara teliti untuk menjaga akurasi dan kelancaran arus kas, metode manual ini kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan. Siklus produksi dan penggajian juga diatur secara sederhana, sementara sistem pelaporan dan buku besar tidak mengikuti standar akuntansi formal seperti SAK EMKM.

5. REFERENSI

- Marshall B Romney, Paul John Steintbart, (2015). *Sistem Informasi Akuntansi, edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, Yananto. (2019). *Modul Kuliah Sistem Informasi Akuntansi: Sistem Informasi Siklus Produksi, Siklus Pengupahan dan Sumber Daya Manusia*. FEB Universitas Mercu Buana: Jakarta
- SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- Suhardjono, S. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 2*.
- Sabban, Fajar. dkk. (2023). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi Pada Usaha Mebel Ayu*. Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa. 1-4
- Nugraha. (2020). *Tinjauan Atas Sistem Pelaporan dan Buku Besar Koperasi Warga Semen Gresik (Kwsg) Yogyakarta*. Politeknik Keuangan Negara Stan : Tangerang Selatan
- Liawan, Caclvin. Dkk. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Penggajian Politeknik Saint Paul Sorong*. Jurnal Pitis AKP

- Putra, Y. M., (2018). *Sistem Informasi Siklus Pendapatan dan Sistem Informasi Siklus Pengeluaran*. Modul Kuliah Sistem Informasi Manajemen. FEB-Universitas Mercu Buana : Jakarta.
- Ningtys, Jilma. dkk. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. Riset & Jurnal Akuntansi. 2-1